

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis dan Metode yang digunakan

Metode penelitian merujuk pada langkah-langkah atau prosedur ilmiah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, dimulai dari menentukan subjek dan objek penelitian, Menyeleksi partisipan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian dalam bentuk tulisan merupakan rangkaian kegiatan penelitian, seperti dijelaskan oleh Wardiyanta (2006). Dalam konteks penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode kualitatif, suatu pendekatan yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti. Penelitian ini menuntut data yang spesifik dan memberikan prioritas pada informasi yang lebih rinci dan komprehensif.

Moleong (2007) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan wawancara sebagai metode untuk menyelidiki dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006), penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menyusun deskripsi fenomena sosial atau alam secara sistematis, akurat, dan faktual. Penelitian deskriptif juga kerap digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan terkait berbagai peristiwa atau fenomena dalam masyarakat. Dengan merinci definisi ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud mengumpulkan data dan mengembangkan teori secara mendalam berdasarkan hasil pengamatan lapangan.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2004) Dalam lingkup penelitian ini, objek penelitian menjadi pusat perhatian utama yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat obyektif, valid, dan reliabel sesuai dengan tujuan dan manfaat. Lokasi pelaksanaan ini adalah di Hanan Katering, yang terletak di Kota Bandung.

Fokus penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen pembuangan makanan, khususnya terkait *food waste dan food loss*.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber Data
Aspek <i>prevention Food waste</i>	<i>Prevention</i> atau pencegahan sampah mencakup kegiatan yang menghindari timbulan sampah, misalnya, pengurangan surplus makanan. Pada tahap ini mencegah makanan mulai dari pembelian bahan hingga menggunakan bahan agar tidak menghasilkan limbah dari kelebihan atau sisa bahan makanan (Mulyana et al., 2019b)	Dalam aspek <i>prevention food waste</i> yang akan dilakukan yaitu: 1. pembelian bahan-bahan 2. pemakaian bahan-bahan (Mulyana et al., 2019b)	Yang akan diteliti adalah pencegahan <i>food waste</i> dari tahap: 1. pembelian bahan-bahan 2. pemakaian bahan-bahan	Data akan diperoleh dari: a Wawancara b Observasi c Studi Literatur

Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber Data
Aspek <i>Reuse Food waste</i>	<i>Reuse</i> atau penggunaan kembali mencakup penggunaan produk lebih dari sekali, baik untuk tujuan yang serupa maupun yang berbeda. Ini melibatkan memperbaiki produk, menggunakan kembali, menjual, atau menyumbangkan produk tersebut ke kelompok amal atau komunitas..(Hukum et al., 2019)	Dalam aspek reuse pencegahan <i>food waste</i> yang akan dilakukan yaitu: 1. Penggunaan bahan yang masi bisa terpakai 2. Memberikan bahan atau makanan kepada yang membutuhkan (Hukum et al., 2019)	Yang akan diteliti adalah pencegahan <i>food waste</i> dari tahap: 1. Penggunaan bahan yang masi bisa terpakai 2. Memberikan bahan atau makanan kepada yang membutuhkan	Data akan diperoleh dari: a Wawancara b Observasi c Studi Literatur
Aspek <i>Recycle Food waste</i>	<i>Recycle</i> atau daur ulang merupakan metode untuk mengelola bahan limbah setelah dihasilkan jika tidak dapat digunakan	Dalam aspek recycle pendaurlangan <i>food waste</i> yang akan dilakukan yaitu:	Yang akan diteliti adalah pendaurlangan <i>food waste</i> dari tahap:	Data akan diperoleh dari: a. Wawancara b. Observasi c. Studi Literatur

Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep Analisis	Sumber Data
	<p>kembali.</p> <p>Pendekatan ini mencegah sampah dari dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mengubahnya menjadi barang atau produk baru. Daur ulang yang efektif memerlukan langkah-langkah pemisahan sampah berdasarkan jenis bahan untuk memastikan proses daur ulang berjalan dengan efisien.</p>	<p>1. Pemilihan sampah yang dapat di <i>recycle</i></p> <p>2. Pengolahan sampah untuk di <i>recycle</i></p> <p>(Hukum et al., 2019)</p>	<p>1. Pemilihan sampah yang dapat di <i>recycle</i></p> <p>2. Pengolahan sampah untuk di <i>recycle</i></p>	

Sumber; Data Diolah penulis (2023)

3.4 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian yang direncanakan ini akan dilaksanakan di Hanan Katering yang beralamat di Jl. Suryalaya XII No.21, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265, tempat yang memiliki potensi limbah makanan yang signifikan.

3.4.2 Partisipan

Bobby Rahman Hidayat, 2023

ANALISIS MANAJEMEN FOOD WASTE DI HANAN KATERING BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam rangka penelitian ini, beberapa partisipan dan informan ahli memiliki peran krusial dalam proses pengumpulan data. Partisipan merujuk kepada individu atau kelompok yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam terkait objek yang sedang diteliti. Sesuai dengan pendapat Yin (2008), partisipan mencakup satu atau lebih individu yang berasal dari studi kasus yang sedang diselidiki, yang selanjutnya akan diwawancarai atau diminta untuk memberikan ulasan terhadap laporan studi kasus. Sementara itu, informan ahli adalah individu yang memiliki pengalaman yang luas mengenai konsep-konsep yang diterapkan dalam penelitian ini dan dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap situasi atau masalah yang sedang diteliti, bersedia memberikan informasi kepada peneliti terkait sumber bukti yang mendukung baik partisipan maupun informan tersebut.

Penelitian ini dalam pemilihan partisipan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan mengenai manajemen *food waste* di hanaan katering. Populasi atau keseluruhan subjek dari penelitian ini yaitu 5 stakeholder yang disebut penta helix terdiri atas: Pelaku usaha: Pemilik Katering (1), Pemerintah: Bappenas (1), Masyarakat: Mahasiswa (1) Akademisi: Dosen (2), Media: media lingkungan (2)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2007), Proses pengumpulan data mengikuti metode yang telah diadopsi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang sesuai dengan situasi yang diamati di lapangan. Teknik-teknik yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, studi dokumen, dan tinjauan pustaka guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5.1 Wawancara

Moleong (2007) menyatakan Wawancara diartikan sebagai bentuk percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Proses wawancara melibatkan pewawancara (interviewer) yang memiliki tugas untuk mengajukan pertanyaan, dan pihak terwawancara (interviewee) yang memberikan respons terhadap

Bobby Rahman Hidayat, 2023

ANALISIS MANAJEMEN FOOD WASTE DI HANAN KATERING BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, penulis mencari narasumber yang dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang relevan. Penulis memilih teknik wawancara mendalam yang terstruktur, dengan menyusun pertanyaan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan oleh penulis untuk mengeksplorasi manajemen sampah makanan di Hanan Katering.

3.5.2 Observasi

Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2007). Dalam konteks pengamatan, beberapa hal dapat ditemukan oleh peneliti. Pertama, teknik observasi didasarkan pada pengalaman langsung di lapangan. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk menyaksikan kejadian secara langsung dan mencatatnya sebagaimana adanya. pengamatan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam berbagai konteks yang relevan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung berdasarkan data yang teramati. Kelima, keraguan yang sering muncul terkait validitas dan bias data yang diperoleh menjadi salah satu tantangan bagi peneliti. Keenam, teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap situasi yang kompleks. Terakhir, pemanfaatan pengamatan dapat menjadi alternatif bagi teknik komunikasi dalam situasi tertentu.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut, analisis akan menjadi penting untuk dilakukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh keinginan peneliti untuk memperoleh hasil sesuai dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan, sesuai dengan realitas yang ada. Dengan melakukan pengamatan, peneliti berusaha menggali informasi mengenai pengelolaan sampah makanan yang terjadi di lapangan, sehingga jawaban yang diperoleh dapat sesuai dengan harapan dan kebutuhan peneliti.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin Burhan (2007), studi dokumentasi termasuk dalam Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial adalah dokumentasi lapangan. Dokumentasi lapangan dapat berupa teks tertulis atau gambar yang memberikan dukungan pada penelitian. Dalam usaha untuk memperoleh informasi dan

bukti yang dibutuhkan, peneliti menerapkan studi dokumentasi yang melibatkan penggunaan gambar untuk melengkapi sumber data yang sudah diperoleh dari lapangan.

3.5.3 Studi Literatur

Aan Komar et.al. (2009) menekankan kepentingan mengandalkan pandangan para ahli yang terdokumentasi melalui pengetahuan otoritatif yang tersaji dalam berbagai referensi, seperti buku, jurnal, penelitian, dan lainnya. Peneliti dapat menyitir informasi yang terdapat dalam jurnal sebagai referensi sumber. Melalui studi literatur, Peneliti bisa mengeksplorasi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk buku-buku yang membahas metode penelitian dan teori penelitian, dan mencari referensi yang khusus mengenai topik manajemen sampah makanan..

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2007) dalam penelitian kualitatif, manusia dianggap sebagai instrumen yang tak terpisahkan dari proses pengamatan, dan peran manusia ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skenario penelitian. Dalam konteks ini, penulis penelitian menjadi instrumen utama yang didukung oleh alat pengumpul data lainnya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan atau responden sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

3.7 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Fase ini merupakan bagian daro persiapan awal, di mana penulis menyusun wawancara yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian di Hanan Katering. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan peralatan pendukung seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan ponsel yang dapat mendukung pengumpulan data. Tujuan dari tahap persiapan ini adalah untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan proses wawancara selama penelitian dilakukan.

3.7.1 Tahap Persiapan

Bobby Rahman Hidayat, 2023

ANALISIS MANAJEMEN FOOD WASTE DI HANAN KATERING BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam fase persiapan, penulis akan melakukan persiapan secara komprehensif untuk mengikuti langkah-langkah berikut:

- a Mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian.
- b Menentukan objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian
- c Menyusun wawancara berdasarkan data yang akan digunakan selama penelitian.
- d Mempersiapkan peralatan pendukung wawancara, yaitu alat tulis, perekam suara, kamera, dan handphone.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Di fase implementasi, penulis akan turun langsung di lokasi tempat yang dimana menghasilkan banyak sampah makanan, yakni di Hanan Katering, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pertama, penulis melakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan informasi yang relevan. Tempat yang memiliki potensi signifikan dimasukkan dalam lingkup penelitian. Kedua, peneliti melakukan observasi guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang keadaan di lapangan.

3.8 Tahap Pengelolaan Data

Dalam tahap pengolahan data, peneliti memerlukan berbagai alat bantu untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Berikut adalah beberapa alat yang diperlukan peneliti dalam mengelola data:

1. Penyusunan instrumen pengumpulan data: Observasi dan wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang dianggap berhubungan dengan yang diperlukan dalam penelitian.
2. Penyusunan panduan wawancara: Panduan wawancara disusun menggunakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan diselaraskan dengan tujuan penelitian.
3. Penyusunan kuesioner: Kuesioner disusun berdasarkan informasi dibutuhkan untuk tujuan penelitian.

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Triangulasi Data

Wijaya (2018) mengatakan Teknik triangulasi data adalah suatu pendekatan untuk memverifikasi data melalui berbagai sumber, cara, dan periode waktu yang berbeda. Hal ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keandalan data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

3.10 Analisis Data

Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2010), tahap analisis dijalankan dari awal peneliti menganalisis masalah penelitian, disaat melakukan eksplorasi di lokasi dan terus berlanjut hingga fase penyusunan simpulan. Menganalisis data memiliki signifikansi yang tinggi untuk penelitian berikutnya apabila teori telah menjadi dasar bagi temuan-temuan yang ditemukan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

3.10.1 Data *Reduciton* (Reduksi Data)

Reduksi merupakan tahapan untuk merinci, mengelompokkan, dan memusatkan hasil penelitian dengan menekankan aspek-aspek yang krusial. Reduksi data ialah ringkasan semua keseluruhan data yang telah dikumpulkan selama penelitian di lapangan, yang selanjutnya dikelompokkan atau difokuskan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap data tersebut.

Dalam fase mereduksi data, peneliti mengelompokkan dan menjelaskan setiap data yang telah terhimpun selama fase pengumpulan data. Langkah itu bertujuan merangkum berbagai pandangan yang diperoleh dari narasumber.

3.10.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam mereduksi, peneliti menganalisis untuk menemukan hubungan dari setiap informasi yang diperoleh selama penelitian, dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih terperinci. Penyajian data dirangkum dengan singkat, jelas, dan rinci, sambil tetap menyeluruh untuk mempermudah pemahaman terhadap berbagai aspek yang diinginkan.